

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sub sektor peternakan mempunyai peran penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Hal ini terlihat dari sumbangan Produk Domestik Bruto (PDB) subsektor peternakan terus menunjukkan peningkatan yang nyata pada tahun 2012-2014.

Tabel 1.1
PDB Sub Sektor Peternakan Tahun 2012-2014

	Tahun		
	2012	2013*	2014**
Tanaman Bahan Makanan	6,98	6,84	6,62
Tanaman Perkebunan	1,97	1,92	1,91
Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,77	1,82	1,83
Kehutanan	0,67	0,63	0,60
Perikanan	3,10	3,21	3,37
Total	14,50	14,42	14,33

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013.

Keterangan *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

Salah satu ternak yang perlu ditingkatkan di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan daging dalam negeri yaitu sapi potong. Kebutuhan daging sapi potong setiap tahunnya mengalami peningkatan, tetapi tidak dimbangi dengan produksi sapi potong dalam negeri (Rab *et al*, 2016). Menurut *outlook* daging sapi (2016) konsumsi daging sapi tahun 2014 sebesar 2.360 kg/kapita dan meningkat sebesar 2.400kg/kapita di tahun 2015. Produksi daging sapi tahun 2013 sebesar 524.109 ton, mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar 506.661 ton (BPS, 2016). Menanggapi hal tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan program Inseminasi Buatan (IB) untuk membantu peternak dalam meningkatkan populasi sapi. Menurut Suparno, *et al* (2013) Inseminasi Buatan (IB) adalah program dari pemerintah dengan tujuan untuk memperbaiki mutu genetik dan meningkatkan angka kelahiran (produksi ternak) sekaligus menambah pendapatan dan mensejahterakan peternak.

Kontribusi program IB dilihat dari sisi ekonomi dapat memberikan nilai tambah yang cukup besar bagi peningkatan peternak dan melalui program IB ini juga peningkatan populasi ternak secara nyata dapat tercapai, sehingga tidaklah

berlebih jika program dari pemerintah yaitu Inseminasi Buatan disebut sebagai “Kunci Emas Swasembada Daging” (Disnak Jatim, 2016). Provinsi Jawa Timur sebagai daerah populasi terbesar di Indonesia, menurut BPS (2016) populasi sapi pada tahun 2016 sebesar 4.534.460 ekor. Keberhasilan adanya program IB di Jawa Timur sangatlah bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan peternak sapi. Kabupaten Bangkalan merupakan wilayah yang melaksanakan program IB dengan banyaknya permintaan inseminasi buatan (IB), dalam satu bulan permintaan IB mencapai 1000 lebih. Kegiatan Inseminasi Buatan dilakukan dengan memberikan subsidi semen baku, yaitu Sapi Madura dengan Sapi *Limousin* atau yang dikenal dengan sebutan Sapi Madrasin. Ketertarikan peternak terhadap Sapi Madrasin itu karena bobotnya lebih berat dibandingkan sapi lokal, yakni dalam kisaran 800 kilogram sampai satu ton. Sementara sapi lokal hanya 200 kilogram hingga maksimal 250 kilogram, sedangkan untuk harga jual Sapi Madrasin ini juga jauh lebih mahal dibandingkan sapi lokal. Para peternak sapi yang banyak menggemari Sapi Madrasin ini umumnya yang memang berminat beternak sapi untuk mencari profit, bukan hiburan seperti sapi kerapan atau sapi sonok yang dipelihara khusus untuk kontes kecantikan sapi (Metrotvnews, 2014).

Bagi peternak, adanya perkawinan silang memberi kemudahan dalam meningkatkan jumlah populasi sapi. Beberapa peternak masih tertutup melakukan Inseminasi Buatan, dengan alasan untuk mempertahankan kemurnian Sapi Madura sebagai salah satu plasma nutfah sapi asli Indonesia (Siswijono *et al*, 2014). Adanya hal tersebut dikarenakan setiap peternak mempunyai persepsi yang berbeda-beda dalam menyikapi program IB. Disisi lain perkawinan silang membuat peternak semakin termotivasi dalam beternak Sapi Madrasin. Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu adanya kajian tingkat motivasi dan persepsi peternak adanya program Inseminasi Buatan di Kabupaten Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa uraian latar belakang tersebut beberapa pertanyaan yang ingin di jawab dalam penelitian ini ialah.

1. Bagaimana tingkat motivasi peternak IB dan non IB terhadap Program Inseminasi Buatan (IB) di Desa Dumajah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan ?

2. Bagaimana persepsi peternak IB dan non IB terhadap Program Inseminasi Buatan (IB) di Desa Dumajah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan ?
3. Bagaimana Hubungan tingkat motivasi dan persepsi peternak IB dan non IB terhadap Program Inseminasi Buatan di Desa Dumajah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui tingkat motivasi peternak IB dan non IB terhadap Program Inseminasi Buatan (IB) di Desa Dumajah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan
2. Mengetahui persepsi peternak IB dan non IB terhadap Program Inseminasi Buatan (IB) di Desa Dumajah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan
3. Mengetahui hubungan tingkat motivasi dan persepsi peternak terhadap Program Inseminasi Buatan (IB) di Desa Dumajah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini merupakan masukan informasi secara rinci mengenai adanya program Inseminasi Buatan. Penelitian ini juga menjadi pembuktian dari penerapan teori-teori yang didapatkan dengan kenyataan fakta yang ada di lapang. Pada ilmu pengetahuan memberikan sumbangan pengetahuan tentang motivasi dan persepsi peternak adanya program Inseminasi Buatan di Kabupaten Bangkalan.